

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan teknologi di bidang komunikasi digital sangatlah pesat. Ditambah lagi dengan kehadiran media sosial yang memberikan nuansa baru terhadap cara berkomunikasi manusia di bidang sosial, pekerjaan, pendidikan, perniagaan dan lain sebagainya.

Salah satu perubahan besar terjadi dalam ranah niaga. Kemajuan teknologi dan munculnya media sosial dapat mengubah tata cara dan perilaku berniaga. Perubahan cara berniaga ini tentu berpengaruh terhadap cara berkomunikasi dan bahasa yang digunakan.

Platform sosial yang menjadikan tempat perniagaan, salah satunya adalah Instagram. Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranah bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat Instagram. (M Nisrina, 137). Instagram memiliki banyak fitur, salah satunya yaitu *Hashtag*. Media sosial ini, berkontribusi dalam terdapatnya pembentukan beberapa “kata baru” yang terkait dengan jenis pembentukan kata. Menurut Oxford Dictionary, “kata baru” adalah kata yang belum pernah didengar (ada) sebelumnya. Artinya, setiap manusia dapat menciptakan kata baru melalui proses morfologis dalam pembentukan kata. McCarthy mencatat bahwa kata-kata adalah unit paling dasar

dari kalimat dalam suatu bahasa, dan untuk menciptakan kata-kata baru dalam suatu bahasa kita dapat menggunakan teknik dalam proses pembentukan kata.

Pada zaman modern ini, begitu banyak bahasa maupun kata baru yang ditemukan menurut (Aji dan Tawami). Dapat dikatakan bahwa pembentukan kata merupakan kreasi baru dari kata-kata dalam sebuah bahasa tertentu. Fromkin, Rodman, dan Hyams telah mengamati, ada banyak cara untuk membentuk kata-kata baru untuk dikelompokkan dalam bahasa tertentu. Dalam linguistik disebut morfologi. Karena itu, disiplin morfologi dalam linguistik adalah cabang yang mempelajari proses pembentukan kata yang bervariasi berdasarkan kelompok kata dan artinya. Menurut (Yule, 54) ada jenis-jenis proses pembentukan kata yang mungkin terjadi dalam sebuah kata, salah satunya adalah *compounding*. Banyak bahasa membentuk kata melalui proses yang disebut *compounding* dan kata-kata yang disusun dari dua atau lebih dasar, akar, atau batang yang disebut *compound word*. *Compound word* bahasa Inggris mencakup *part of speech* sebagai kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Di tengah persaingan bisnis antara toko yang satu dengan toko yang lain, para pengusaha tentunya melakukan berbagai cara agar usahanya laku dan menarik pembeli. Salah satu caranya adalah dengan memberi nama unik yang mengikuti waktu. Untuk mencapai target pasar, sebuah toko membutuhkan iklan yang kreatif melalui penggunaan nama dengan Inggris *compound word* sebagai bagian dari bahasa yang memberikan informasi tentang produk atau deskripsi toko mereka. Beberapa kata di Hashtags Akun Bisnis Instagram memiliki satu kata yang sebenarnya terdiri dari dua atau lebih banyak kata yang di gabungkan

menjadi satu kata, di sebut *compound word*. Dugaan hipotesis sementara, proses *compounding* merupakan proses yang paling banyak ditemukan di Hashtags Akun Bisnis Instagram.

Sebagai contoh pembentukan kata *compounding* yang digunakan masyarakat dalam proses pembentukan kata pada Hashtags Akun Bisnis instagram yaitu: *Double upload*. *Double Upload* adalah mengunggah lebih dari satu foto (produk yang dijual). Kosakata ni terbentuk dari gabungan antara [double]+[upload]. Gabungan kata ini membentuk kosakata baru dan makna baru. [Double] yang merupakan adjektif menempati kedudukan sebagai *modifier* dan [upload] yang merupakan kata benda menempati kedudukan sebagai *head*. Kosakata ini juga tergolong sebagai *compound noun* karena *head* adalah kata benda.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan *hashtag* karena *hashtag* memiliki banyak kemudahan seperti Keberadaan *hashtag* ini adalah cara yang bagus untuk terhubung dengan orang lain, meningkatkan kemudahan penelusuran postingan, mendapatkan *followers* baru, dan mengembangkan relasi. *Hashtag* adalah kata atau frasa yang diawali dengan tanda pagar (#) yang biasanya digunakan pada website dan social media untuk mengidentifikasi konten digital tentang topik tertentu. Jadi, Jenis pembentukan kata ini dapat ditemukan di Caption Instagram pada foto atau video yang menggunakan *hashtag*.

Selain itu, ada dua alasan mengapa peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data dari Instagram. Pertama, menurut databooks.katadata.co.id, Instagram merupakan aplikasi yang sangat populer dan digunakan oleh kebanyakan orang di seluruh dunia. Kedua, ada banyak kata baru yang peneliti

temukan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram. Alasan utama mengapa peneliti memutuskan untuk menganalisis proses pembentukan kata yang digunakan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram karena menarik untuk membahas kata-kata baru tersebut dengan menerapkan teori proses pembentukan kata dan juga untuk mengetahui jenis *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram.

Adapun 3 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: Pertama, Mira Yani Eka Sari (2018) penelitian yang berjudul “*Analysis of Word Formation Processes Used in Social Media*” berfokus pada analisis pembentukan kata yang digunakan di social media yaitu twitter dan instagram dan juga untuk mengetahui jenis proses pembentukan kata yang paling dominan. Data dianalisis menggunakan teori proses pembentukan kata oleh Hatch & brown (1995), katamba (1993), dan O’Grady (1996). Hasilnya terdapat 8 jenis proses pembentukan kata yang ditemukan di social media yaitu: *borrowing*, *coinage*, *compounding*, *initialization*, *acronym*, *blending*, *clipping*, *inflection* dan *derivation*. Di social media, penulis menemukan bahwa *inflection* adalah yang paling dominan. Kedua Siahaan, Crisnova Katalonika (2020) penelitian yang berjudul “*An Analysis of Word Formation in Instagram of Sharena Delon: Morphological Approach*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menyelidiki proses pembentukan kata dan pengaruhnya terhadap kelas kata di Instagram Sharena Delon. Data dalam penelitian ini diambil dari keterangan atau kata-kata yang terdiri dari proses morfologi di Instagram Sharena Delon. Peneliti menggunakan teori O’Grady yang membagi proses pembentukan

kata menjadi 10 jenis, yaitu *derivasi*, *compounding*, *conversion*, *clipping*, *blending*, *backformation*, *acronym*, *onomatopoeia*, *coinage*, dan *inflection*. Penelitian ini juga menggunakan teori Carter & McCarthy untuk menunjukkan perubahan kelas kata setelah proses pembentukan kata. Hasil penelitian ini akan ditunjukkan berdasarkan teori O'Grady's dan Carter & McCarthy. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang pada zaman sekarang sering mempersingkat kata yang lebih panjang untuk menjadi satu kata baru yang lebih singkat dalam penggunaan bahasa sehari-hari mereka. Lalu, proses pembentukan kata adalah proses yang paling sedikit digunakan di Instagram Sharena Delon. Penelitian ketiga dilakukan oleh Muamar (2011) dengan judul "*Analysis of Compound Word On English Business Place Name*". Dari 42 bisnis bahasa Inggris nama tempat, ada 36 n+n senyawa. 5 adj+adj compound dan 1 adjectival compound yang mempengaruhi beberapa penonton dalam menginterpretasikan nama tempat bisnis. Dia menggunakan teori tentang pembentukan kata dan *compound word*. Kemudian setiap kata anggota dalam *compound word* memiliki bagian penting untuk menentukan interpretasi dari nama tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis proses pembentukan kata pada Hashtags Akun Bisnis Instagram. Selain itu, penelitian ini juga mengklasifikasikan jenis *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan dalam Hashtags Akun Bisnis Instagram. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi 8 jenis, menggunakan teori proses pembentukan kata yang dikemukakan oleh Lieber (2009) dan *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan

dikemukakan oleh Martin dan Andrea (2010). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil keputusan dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Proses Pembentukan Kata Pada Hashtags Akun Bisnis Instagram”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sedangkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang nantinya akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2006). Dalam Penelitian ini, Peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apa saja jenis-jenis proses pembentukan kata yang digunakan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram?
2. Sebagai proses pembentukan kata yang paling produktif, jenis *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan kata yang digunakan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram.
2. Untuk mengklasifikasikan jenis *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai morfologi khususnya pembentukan kata, yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang jenis *compound word* apa yang berkontribusi terhadap peristilahan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain memiliki kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan praktis, yaitu:

1. Kegunaan bagi Penulis

Bagi peneliti, memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal penelitian yang spesifik.

2. Kegunaan Bagi Pembaca

A. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembaca untuk meneliti proses pembentukan kata.

Diharapkan sebagai pembaca yang menggunakan Instagram tentunya, sebaiknya pengguna Instagram bisa lebih bijak menggunakan kata-kata yang tidak mengacaukan sistem bahasa.

B. Selain itu, Fungsi Hashtags Akun Bisnis Instagram dapat di gunakan sebagai sarana *Branding*.

C. Signifikansi praktis dalam penelitian ini juga mengharapkan pembaca

mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang jenis *compound word*.

Peneliti berharap pembaca dapat memahami tentang penggunaan bahasa dalam penamaan hashtag.

3. Kegunaan Akademik

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, khususnya pada jurusan Sastra Inggris. Penelitian ini akan menjadi referensi alternatif bagi mereka yang tertarik untuk menganalisis proses pembentukan kata dan jenis *compound word* dalam penamaan hashtag.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran dikemukakan Sekaran dalam (Sugiyono, 60) sebagai berikut:

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoretis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

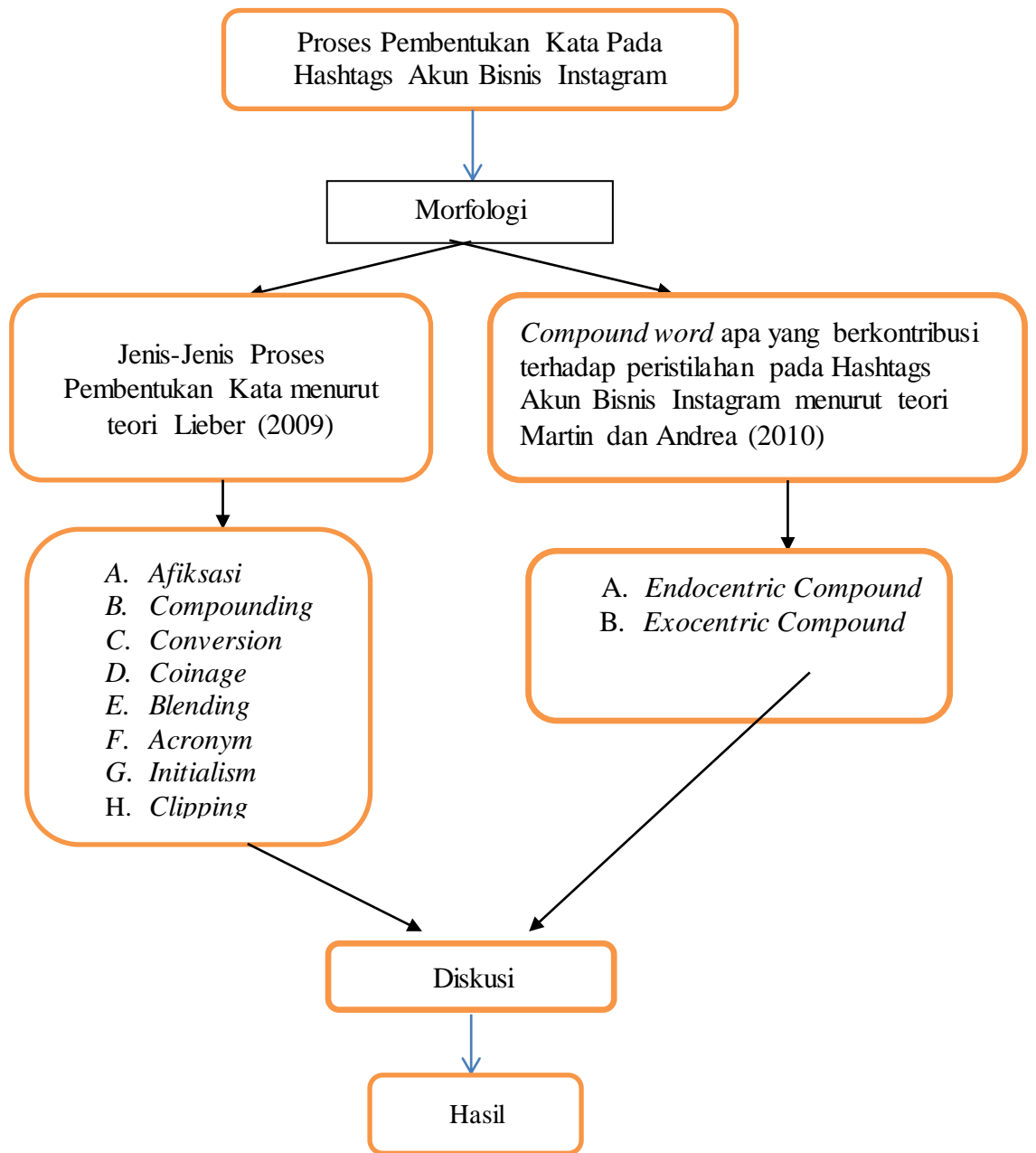
Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran harus disusun dengan alur

pemikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis atau jawaban sementara.

Dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi yaitu: Peneliti fokus pada jenis proses pembentukan kata yang digunakan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram. Selain itu, untuk mengetahui jenis *compound word* apa yang berkontribusi pada peristilahan pada Hashtags Akun Bisnis Instagram.

Identifikasi masalah pertama dijawab dengan melakukan klasifikasi data dengan menggunakan teori proses pembentukan kata menurut teori Lieber (2009) yang terbagi atas beberapa proses diantaranya *afiksasi*, *compounding*, dan *conversion* sebagai proses yang paling sering dijumpai (*major processes*) dalam pembentukan kata. Klasifikasi juga akan menggunakan proses (*minor processes*) di antaranya *coinage*, *blending*, *acronym* dan *initialism* serta *clipping*. Lalu, untuk identifikasi masalah kedua dijawab dengan menggunakan teori jenis *compound word* menurut teori Martin dan Andrea (2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran